

Edukasi Konservasi Tanaman Berkhasiat Obat Pada Pekarangan Minimalis Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok PKK Desa Mapanget

Regina Rosita Butarbutar*, Eva Lienneke Baideng
Universitas Sam Ratulangi; Jl. Kampus Kleak No. 1 Manado

Corresponding email: reginabutarbutar@unsrat.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memanfaatkan lahan pekarangan minimalis dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama tanaman berkhasiat obat yang berfungsi memelihara dan meningkatkan daya tahan tubuh guna mendukung program pemerintah mengatasi Pandemi Covid-19. Permasalahan yang dihadapi masyarakat (kelompok PKK Desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara) adalah masih rendahnya pengetahuan, wawasan dan keterampilan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam melakukan konservasi tanaman berkhasiat obat di lahan pekarangan minimalis dan masih banyaknya lahan tidur yang terdapat di pekarangan rumah masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu penyuluhan, pelatihan, pendampingan, evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan ini adalah 92 % masyarakat (ibu-ibu PKK sebanyak 40 orang) yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan wawasan, serta perbaikan tata nilai masyarakat melalui edukasi konservasi tanaman berkhasiat obat di lahan pekarangan minimalis masa Pandemi Covid-19. Konservasi tanaman berkhasiat obat di lahan pekarangan minimalis dapat membantu keluarga untuk memperoleh obat tradisional dengan sangat mudah, praktis dan terjangkau secara ekonomi.

Kata Kunci—Edukasi, Konservasi, Kelompok PKK, Mapanget, Minahasa Utara, Sulawesi Utara.

Abstract

This community service activity aims to utilize minimalist yards to supply their living needs, especially medicinal plants that function to maintain and increase body resistance to support government programs to overcome the Covid-19 Pandemic. The priority problems of the community (PKK group in Mapanget Village, Talawaan District, North Minahasa Regency, North Sulawesi) are the lack of knowledge, insight, and skills of the community, especially housewives in conserving medicinal plants in minimalist gardens, and there are still many unused lands in the community minimalist yard. The method of implementing this community service activity are carried out through five stages, namely counseling, training, mentoring, evaluation, and monitoring. The result of this activity is that 92% of the community (40 women members) who participated in this activity showed increased knowledge and insight, as well as improving community values through education on the conservation of medicinal plants in minimalist yards during the Covid-19 pandemic. Conservation of medicinal plants in minimalist gardens can help families to obtain traditional medicines very easily, practically, and economically.

Keywords—Education, Conservation, PKK Group, Mapanget, North Minahasa, North Sulawesi.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS Minahasa Utara (2020), Desa Mapanget merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara. Secara geografis Desa Mapanget terletak di Selah Barat Kabupaten Minahasa Utara dengan posisi sekitar 20 km dari Pusat Kota Manado. Wilayah Sebelah Utara desa ini berbatasan dengan Desa Winetin dan Desa Wusa, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Paniki Atas dan Desa Paniki Baru, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa

Kolongan, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lapangan dan Kelurahan Paniki Dua.

Desa Mapanget terdiri atas 17 Jaga. Jumlah penduduk yaitu sebanyak 6.270 jiwa (4809 KK) dengan komposisi laki-laki sebanyak 3119 jiwa dan perempuan sebanyak 3.151 jiwa. Adapun perbatasan Desa Mapanget, yaitu di bagian Utara dengan Tasik Laut, bagian Timur dengan Linekepan Likupang, Winewaan atau Desa Talawaan, Makelongan atau Kolongan, bagian Selatan dengan Desa Kalawat Atas atau Maumbi sekarang. Sebelah Barat Wenang Bantik (sekarang wilayah Mapanget) meliputi

Kecamatan Mapanget atau Desa Mapanget Barat dan dimekarkan pada Tahun 1960.

Berdasarkan data yang di dapat dari observasi lapangan, di semua kelurahan mempunyai taman PKK yang berlokasi di dekat kantor kelurahan dan ada juga yang terletak di kantor kelurahan. Di Taman PKK terdapat berbagai macam tanaman diantaranya adalah tanaman obat keluarga. Taman PKK bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat akan pentingnya tumbuhan obat di pekarangan. Lahan Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal, merupakan lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan (Kurnianingsih et al., 2015).

Tanaman rempah-rempah atau obat-obatan pada dasarnya merupakan suatu tanaman bernilai yang dibudidayakan atau dikonservasi pada sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun atau ladang dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan (Hikmat et al., 2011). Pemanfaatan beberapa obat tradisional telah terbukti secara empiris dan secara turun menurun dapat memelihara kesehatan tubuh (Sumarmiyati & Rahayu, 2015), hal ini pun juga mendapat dukungan dari Badan POM yang berkomitmen mendukung pemanfaatan herbal dan obat tradisional Indonesia untuk dikembangkan menjadi suplemen kesehatan pencegah COVID-19 (Aditama, 2015). Oleh karena itu, apabila dikelola secara optimal produktivitas lahan pekarangan dapat ditingkatkan guna peningkatan kesehatan dan ketahanan pangan (Dwiratna et al., 2016; Ismail & Syam, 2019).

Dalam upaya pemeliharaan kesehatan terutama meningkatkan imunitas tubuh salah satu caranya dengan mengonsumsi obat herbal, tradisional dan suplemen kesehatan agar terhindar dari serangan penyakit, termasuk COVID-19. Obat tradisional dapat diperoleh dengan sangat mudah jika masyarakat sudah melakukan konservasi tanaman berkhasiat obat sejak dini. Edukasi tentang konservasi tanaman berkhasiat obat yang dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh perlu diberikan dalam usaha membantu keluarga dalam memanfaatkan pekarangan minimalis untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama dalam hal kesehatan tubuh, apalagi untuk mengatasi dan mencegah pandemi COVID-19 (Pratiwi, 2020; Hikmat et al., 2011). Sehingga peranan obat tradisional sebagai upaya promotif, kuratif, dan preventif dalam menghadapi COVID-19 sangatlah penting bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, masih banyak lahan pekarangan yang kosong dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Banyak masyarakat yang masih belum paham akan

pemanfaatan tanaman obat keluarga khususnya ibu rumah tangga desa Mapanget Kecamatan Talawaan tentang manfaat tanaman berkhasiat obat di lahan pekarangan dalam mengatasi atau mencegah berbagai penyakit bahkan pandemi COVID-19. Terlihat di halaman rumah masyarakat/mitra ditumbuhi ilalang dan kosong sehingga lahan minimalis tersebut terkesan kurang bermanfaat (Gambar 1).



Gambar 1. Lahan Pekarangan masyarakat Desa Mapanget Kecamatan Talawaan (Kelompok Mitra) yang belum dimanfaatkan.

Gambar 1 menunjukkan bahwa perhatian masyarakat desa Mapanget Kecamatan Talawaan dalam memanfaatkan lahan pekarangan minimalis belum maksimal. Sementara kesempatan masyarakat khususnya ibu-ibu dalam memanfaatkan lahan pekarangan cukup banyak. Permasalahan prioritas kelompok PKK khususnya ibu-ibu rumah tangga di desa Mapanget Kecamatan Talawaan adalah sebagai berikut: 1) memiliki lahan pekarangan minimalis atau terbatas tetapi pengetahuan masih rendah dalam memanfaatkan lahan secara maksimal sesuai kebutuhan keluarga; 2) banyaknya lahan tidur masyarakat yang belum termanfaatkan secara maksimal; 3) belum adanya pengetahuan masyarakat mengenai teknik konservasi tanaman obat pada lahan pekarangan guna membantu masyarakat untuk mencegah dan terhindar dari berbagai penyakit terutama yang terjadi sekarang ini yaitu pandemi Covid-19. Dengan adanya tanaman berkhasiat obat tersebut masyarakat dengan mudah mendapatkannya di lahan pekarangannya sendiri tanpa membeli di apotik. Kegunaan tanaman obat sangatlah penting bagi masyarakat untuk meningkatkan stamina dan menjaga imunitas tubuh agar tetap sehat.

Masyarakat masih menganggap bahwa pekarangan sempit atau minimalis sangatlah tidak efisien jika ditanami tanaman. Hanya membuang tenaga dan waktu saja bahkan dianggap tanaman yang ditanami di lahan sempit sangatlah terbatas dengan jumlah yang relatif sedikit. Berdasarkan uraian permasalahan pada kelompok PKK ini maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian dengan memberikan edukasi konservasi tanaman berkhasiat obat pada lahan pekarangan minimalis masa pandemi COVID-19 sebagai upaya membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan kesehatan secara global.

2. METODE

Metode yang telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini adalah melalui lima tahap yaitu, sebagai berikut.

- (1) **Penyuluhan** yaitu dengan memberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan mengenai konservasi tanaman obat pada lahan pekarangan minimalis dengan tujuan agar ibu-ibu PKK memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai cara melakukan konservasi di lahan yang terbatas sesuai dengan kondisi pekarangan rumah; Menyiapkan lahan pekarangan dari salah satu anggota kelompok untuk digunakan dalam pelatihan dan sebagai percontohan; Membuat media informasi tanaman obat dengan menggunakan alat bantu pamflet; Melakukan diskusi atau ruang tanya jawab pada kelompok ibu-ibu PKK setelah materi selesai diberikan;
- (2) **Pelatihan** yaitu memberikan pelatihan secara langsung pada kelompok Mitra dengan menggunakan teknik konservasi sederhana disertai dengan pemberian bibit tanaman obat;
- (3) **Pendampingan** yaitu memberikan pendampingan bagi kelompok Mitra dalam hal ini ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan lahan minimalis untuk tanaman obat yang bermanfaat bagi keluarga;
- (4) **Evaluasi**, dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan program PKM berakhir pada kelompok Mitra (ibu-ibu PKK) Desa Mapanget Kecamatan Talawaan;
- (5) **Monitoring**, yaitu dilakukan secara berkelanjutan pasca kegiatan. Evaluasi dan monitoring ini dilakukan guna mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan bersama masyarakat (kelompok PKK) Desa Mapanget, Kecamatan Talawaan bertujuan agar masyarakat memperoleh edukasi mengenai konservasi tanaman berkhasiat obat pada pekarangan minimalis masa Pandemi COVID-19 ini. Konservasi tanaman berkhasiat obat di lahan pekarangan minimalis dapat membantu keluarga untuk memperoleh obat tradisional dengan sangat mudah, praktis dan terjangkau secara ekonomi (Jumiarni & Komalasari, 2017). Di Desa Mapanget terdapat banyak lahan minimalis yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga diperlukan suatu pendekatan secara komunitas untuk memotivasi kreatifitas masyarakat menanam atau melakukan suatu konservasi tanaman yang bernilai bagi keluarga khususnya tanaman berkhasiat obat.

Peran aktif dari seluruh masyarakat (kelompok PKK) dalam kegiatan pengabdian ini memberikan sebuah harapan bahwa edukasi yang akan diberikan dianggap sangat penting untuk kepentingan dan kelangsungan hidup. Kegiatan ini dilakukan dengan 5 tahapan yaitu: (1) Penyuluhan pada masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat memperoleh edukasi yang sederhana, mudah dipahami dan dimengerti tentang konservasi tanaman berkhasiat obat pada lahan pekarangan minimalis. Biasanya bagian tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat adalah daun, akar, bunga, buah, rimpang, dan terkadang seluruh bagian tanaman (Novianti, 2017).



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan pada Kelompok PKK Desa Mapanget, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara.



Gambar 3. Diskusi, Tanya Jawab dan Pembagian Angket pada Kelompok PKK Desa Mapanget

Untuk memudahkan masyarakat mengenal jenis tanaman berkhasiat obat maka dibuat dalam bentuk pamflet sehingga lebih fokus memahami bagian-bagian pokok tanaman. Selanjutnya masyarakat menyiapkan lahan pekarangan dari salah satu anggota kelompok untuk digunakan dalam pelatihan dan sebagai percontohan. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab mengenai materi penyuluhan yang sudah disampaikan. Ada 40 anggota kelompok PKK yang mengikuti kegiatan ini. Di akhir penyuluhan, kami membagikan angket dengan 20 pertanyaan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan masyarakat

sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil angket menunjukkan bahwa 92% pengetahuan dan wawasan dari masyarakat meningkat.

Selanjutnya pada tahap (2) Pelatihan kepada kelompok PKK Desa Mapanget Kecamatan Talawaan yaitu dengan memberikan pelatihan secara langsung pada kelompok Mitra dengan menggunakan teknik konservasi sederhana disertai dengan pemberian beberapa jenis bibit tanaman berkhasiat obat. Pelatihan ini bertujuan agar masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai metode atau teknik konservasi pada pekarangan minimalis. Pada pekarangan minimalis, biasanya konservasi dilakukan dengan dua metode yaitu secara vertikal maupun horizontal. Konservasi bermacam-macam tanaman berkhasiat obat merupakan salah satu upaya pelestarian lingkungan hidup (Sudalmi dan Hardianti, 2018).



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Secara Langsung Cara Melakukan Konservasi Jenis-Jenis Tanaman Berkhasiat Obat pada Kelompok PKK Desa Mapanget



Gambar 5. Pemberian Beberapa Jenis Bibit Tanaman Berkhasiat Obat

Tahap selanjutnya (3) Pendampingan pada kelompok PKK dalam upaya memanfaatkan lahan minimalis untuk tanaman berkhasiat obat yang bermanfaat bagi keluarga. Tujuannya adalah menumbuhkan kepercayaan dan kemandirian masyarakat dalam mengimplementasi kegiatan yang telah dilakukan secara bersama. Kegiatan ini membuat masyarakat lebih termotivasi dan kreatif dalam mengembangkan kemampuannya untuk melakukan konservasi tanaman berkhasiat obat pada pekarangan terbatas atau minimalis di rumah.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan Teknik Konservasi Tanaman Berkhasiat Obat pada Kelompok PKK Desa Mapanget

Tahap yang ke (4) Evaluasi pada kelompok PKK Desa Mapanget selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan pengabdian berakhir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 40 anggota Kelompok PKK Desa Mapanget berhasil mengimplementasikan materi yang sudah diberikan secara tertulis maupun praktik. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan arti dan dampak bagi anggota kelompok PKK untuk keluarga dimana edukasi yang telah diberikan tentang pekarangan rumah yang minimalis atau terbatas dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dengan cara konservasi tanaman berkhasiat obat.



Gambar 7. Kegiatan Tahap Evaluasi Awal bersama Kelompok PKK Desa Mapanget

Tahap terakhir adalah Monitoring. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan pasca kegiatan yaitu minggu ke-2 dan ke-4 bulan Agustus 2021. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Hasil pemantauan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat (anggota PKK Desa Mapanget) sudah dapat melakukan konservasi tanaman berkhasiat obat pada pekarangan minimalis secara mandiri. Jadi, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan berhasil diimplementasikan dengan bertahap sehingga sangat menguntungkan dan memudahkan bagi keluarga untuk mendapatkan

obat tradisional atau herbal di masa Pandemi COVID-19.



Gambar 8. Kegiatan Monitoring pada Kelompok PKK Desa Mapanget Kecamatan Talawaan

Sebagai hasil tindak lanjut dari program kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok PKK Desa Mapanget Kecamatan Talawaan yang telah dilakukan oleh tim maka dilakukan monitoring secara bertahap dan selanjutnya diserahkan penuh kepada masyarakat. Program yang telah dilakukan oleh tim memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pada aspek kesehatan di masa Pandemi Covid-19.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu: 1). Meningkatnya pengetahuan dan wawasan anggota Kelompok PKK Desa Mapanget Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara sebesar 92% dari 40 anggota yang mengikuti kegiatan pengabdian ini. 2) Masyarakat mampu melakukan konservasi tanaman berkhasiat obat di pekarangan rumah minimalis secara mandiri di masa Pandemi Covid-19. 3) Adanya perbaikan tata nilai masyarakat melalui edukasi konservasi tanaman berkhasiat obat yang berguna membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhannya pada aspek kesehatan. 4) Program kegiatan ini memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat (Kelompok PKK Desa Mapanget) serta berdampak positif terhadap lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Sam Ratulangi Manado melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) yang telah

mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar bahkan secara langsung memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya kelompok PKK Desa Mapanget, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara, Propinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, T. Y. (2015). *Jamu dan Kesehatan*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). Jakarta.
- Dwiratna, N. P. S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37.
- Hikmat, A., E. A. M Zuhud., E. Sandara., & Sari, R. K. (2011). Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Keluarga Mandiri di Desa Contoh Lingkar Luar Kampus IPB Darmaniaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 71–80.
- Ismail dan A. Syam. (2019). Edukasi Teknologi Hidroponik untuk Pemberdayaan Lahan Pekarangan. *Jurnal Dedikasi*, 21(2), 105–109.
- Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. (2017). Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*, 22(1), 45–56.
- Kurnianingsih, A. N., Setyati, D. D., & Syawal, Y. (2015). Optimalisasi Lahan Perkarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 1(1), 21–24.
- Novianti, D. (2017). Potensi dan Pengembangan Jenis Tanaman Obat di Desa Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan. *Jurnal Sainmatika*, 14(1), 45–52.
- Pratiwi, A. R. (2020). *Pangan Untuk Sistem Imun*. SCU Knowledge Media. Jakarta.
- Sudalmi, E. S., & Hardianti, J. S. (2018). Usaha Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Penganekaragaman Tanaman Pekarangan. *Adiwidya*, II(2), 153–158.
- Sumarmiyati & Rahayu, S. W. (2015). Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Obat di Samarinda, Kalimantan Timur. *Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(2), 330–336.